Vifada Journal of Education, 4(2), 2026 Page 214 - 223
DOI: 10.70184/4x8h3967

Vifada Journal of Education , E-ISSN 3021-713X
This work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Studi Tentang Pemangkasan Rambut pada Salon Kecantikan di Kota Padang

Vivi Septia Sari [(1)] Vivi Efrianova[(2)]
[(1,2)] Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

Received: 2026, 09, 23 **Accepted**: 2026, 10,14
Available online: 2026, 10, 16

*Corresponding author.
E-mail addresses: vivi.efrianova@fpp.unp.ac.id

KEYWORDS

Keywords:
pemangkasan rambut; teknik; proses kerja; Salon Kecantikan.

Copyright ©2026 Vifada Journal of Education. All rights reserved

ABSTRACT

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi teknik dan tahapan pelaksanaan pemangkasan rambut pada salon kecantikan di Kota Padang.

Desain dan Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian pada 10 salon kecantikan yang tersebar di lima kecamatan di Kota Padang. Informan penelitian berjumlah 14 orang, terdiri atas pemilik salon (*owner*), *hairstylist*, dan pelanggan, yang dipilih melalui teknik snowball sampling dengan mengutamakan kualitas dan kedalaman informasi (*purposive*) sesuai keterlibatan langsung mereka dalam praktik pemangkasan rambut. Pengumpulan data dilaksanakan pada periode April hingga Mei 2026. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan auditing. Hasil penelitian disajikan sebagai temuan kontekstual, bukan gambaran representatif seluruh salon kecantikan di Kota Padang.

Temuan dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemangkasan yang diterapkan meliputi *one length, layer, graduation, blunt cut, point cut, dan thinning*. Model rambut yang ditemukan meliputi *butterfly cut* dan *oval layer* pada rambut panjang, *wolf cut* pada rambut sedang, serta graduated bob pada rambut pendek. Penguasaan teknik didukung oleh pengalaman, kursus, pelatihan, dan seminar. Proses kerja pemangkasan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memperhatikan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), karakteristik rambut, serta kebutuhan pelanggan.

Implikasi: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan pemangkasan rambut di bidang tata rias dan kecantikan.

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan industri kecantikan di Indonesia turut meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap berbagai layanan perawatan dan penataan rambut di salon kecantikan (Hadisuwarno, 2015). Geni & Budiyanti (2025) melaporkan bahwa nilai pasar industri kecantikan nasional mencapai Rp146 triliun pada tahun 2024, dengan lebih dari 100.000 salon dan ribuan barbershop yang tersebar di berbagai daerah. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa industri kecantikan memiliki peluang usaha yang besar sekaligus mendorong persaingan antarpelaku usaha salon dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Salah satu layanan yang menjadi bagian penting dalam usaha salon kecantikan adalah pemangkasan rambut, yang membutuhkan keterampilan teknis serta kemampuan menyesuaikan model potongan dengan kebutuhan pelanggan dan perkembangan tren.

Di sisi lain, tren gaya rambut terus mengalami perkembangan yang sangat cepat melalui pengaruh media sosial dan figur publik. Perkembangan ini mencakup berbagai aspek, salah satunya pemangkasan rambut, banyaknya wanita yang ingin rambutnya selalu terlihat cantik (Shaqilla & Mentari, 2025). Rambut

tidak hanya memiliki fungsi biologis sebagai pelindung kulit kepala, tetapi juga memiliki nilai estetika yang berperan penting dalam membentuk identitas, karakter, dan citra diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan dan penataan rambut menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Penataan dalam arti sempit dapat dikatakan sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas. (Marshanda & Yanita, 2024)

Menurut Maghfiroh et al (2025) pemangkasan merupakan proses memotong rambut dengan tujuan menjaga kesehatan, kerapian, serta membentuk model tertentu sesuai tren dan karakteristik. Efrianova (2021) menambahkan bahwa secara *ethymologi* istilah pemangkasan berasal dari kata "pangkas" yang berarti memotong, dan dalam konteks kecantikan, pemangkasan lebih difokuskan pada kegiatan memotong rambut agar sesuai dengan tren maupun preferensi individu. Secara profesional, pemangkasan tidak hanya berfungsi untuk merapikan, tetapi juga menyesuaikan potongan dengan bentuk wajah, struktur kepala, jenis rambut, serta gaya yang diinginkan. Dengan demikian, pemangkasan rambut merupakan keterampilan teknis yang membutuhkan ketelitian, pemahaman estetika, serta kemampuan analisis terhadap karakteristik klien.

Selain itu, aspek kesehatan dan keselamatan kerja di salon juga menjadi perhatian penting. Lingkungan salon termasuk tempat kerja yang memiliki risiko penularan penyakit akibat penggunaan alat secara berulang dan interaksi langsung dengan konsumen, sehingga diperlukan penerapan standar operasional prosedur yang sistematis (Dihanifa et al., 2024). Permasalahan teknis seperti penggunaan alat yang kurang steril, teknik yang belum sesuai standar, serta kurangnya komunikasi antara penata rambut dan klien dapat memengaruhi kualitas hasil pemangkasan.

Keterkaitan antara salon kecantikan dengan pemangkasan rambut diperkuat oleh penelitian terdahulu. Dihanifa et al (2024) menyatakan bahwa Salon kecantikan termasuk lingkungan kerja yang rentan terhadap penularan penyakit akibat intensitas interaksi langsung antara pekerja, konsumen, serta penggunaan alat penataan rambut yang bersifat berulang, sehingga diperlukan penerapan teknik kerja yang sistematis dan sesuai standar operasional prosedur. Sedangkan menurut Nildawati, et al. (2016) salon kecantikan adalah usaha dibidang jasa yang tujuannya untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik, dari berbagai jenis perawatan yang ditawarkan salasatunya pemangkasan rambut. Perawatan rambut merupakan sediaan yang digunakan untuk perawatan rambut yang meliputi pembersihan, pemeliharaan, dan peningkatan estetika rambut. (Shaqilla & Mentari, 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 29 Agustus 2025 di Andri Tanzil Salon, diperoleh gambaran mengenai praktik layanan pemangkasan rambut yang diterapkan di salon tersebut. Salon ini menggunakan berbagai teknik pemangkasan, seperti *layer*ing, *blunt cut*, point cutting, serta kombinasi teknik yang disesuaikan dengan permintaan klien, bentuk wajah, dan kondisi rambut. Proses pelayanan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu konsultasi, pelaksanaan teknis, serta finishing dan styling. Pada tahap konsultasi, penata rambut melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi rambut, kulit kepala, bentuk wajah, dan riwayat kimia rambut sebelum menentukan teknik pemotongan yang sesuai. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan tetap menjaga komunikasi antara penata rambut dan klien, kemudian dilanjutkan dengan proses styling menggunakan alat dan produk penunjang untuk menghasilkan bentuk, volume, serta tampilan akhir yang diinginkan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ririn salon yang dilakukan pada 15 September 2025, diperoleh keterangan bahwa Salon ini menggunakan berbagai teknik pemangkasan, seperti *layering, blunt cut, point cutting*, serta kombinasi sehingga setiap model potongan disesuaikan secara personal atau tergantung permintaan klien. Adapun proses kerja pemangkasan diawali dengan konsultasi dan analisis kondisi rambut, dilanjutkan dengan pencucian (apabila diperlukan), pembagian section rambut secara sistematis, teknik pemotongan sesuai desain yang disepakati, tahap pengecekan keseimbangan dan detail akhir (finishing), hingga penataan rambut untuk memastikan hasil potongan rapi, proporsional, dan sesuai harapan pelanggan.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data awal melalui angket menggunakan Google Form pada tanggal 15 November 2025 terhadap 31 mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2023 yang berpartisipasi dalam pengisian angket. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tren potongan rambut yang berkembang di kalangan responden, khususnya model *butterfly cut*, *layer cut*, dan *wolf cut*, serta preferensi tempat melakukan pemangkasan rambut. Pertanyaan dalam angket mencakup model potongan rambut yang sedang tren atau diminati, alasan pemilihan model, seperti memberikan kesan natural dan menambah volume rambut, kecenderungan responden dalam mengikuti tren tersebut, serta lokasi atau tempat yang biasa dipilih untuk melakukan pemangkasan rambut, baik di salon terdekat maupun salon yang telah dikenal. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa model potongan rambut yang paling banyak diminati responden adalah *butterfly cut*, disusul oleh *layer cut* dan *wolf cut*. Model tersebut dinilai mampu memberikan kesan natural serta menambah volume rambut. Survei awal ini hanya digunakan sebagai data penjajakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat mahasiswa terhadap tren potongan rambut dan tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili tren pemangkasan rambut seluruh masyarakat Kota Padang karena responden terbatas pada 31 mahasiswa dari satu institusi pendidikan.

Berdasarkan hasil angket awal terhadap 31 mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan

angkatan 2023, *butterfly cut* dan berbagai model rambut berlapis (*layer*) merupakan beberapa model yang disebutkan responden sebagai tren gaya rambut saat ini. Temuan tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan tren model rambut yang dikenal oleh mahasiswa. Namun, informasi mengenai tren model rambut belum cukup untuk menjelaskan variasi teknik pemangkasan dan tahapan pelaksanaannya pada salon kecantikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran mengenai teknik pemangkasan rambut yang diterapkan oleh salon kecantikan di Kota Padang serta pertimbangan penata rambut dalam memilih teknik sesuai dengan karakteristik rambut dan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pemangkasan rambut merupakan keterampilan profesional yang memerlukan penguasaan teknik, ketelitian, serta kemampuan menyesuaikan hasil pemangkasan dengan karakteristik rambut, kebutuhan pelanggan, dan perkembangan tren. Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan teknik pemangkasan rambut, tren model potongan, serta kesehatan dan keselamatan kerja di salon, kajian mengenai variasi teknik dan tahapan pelaksanaan pemangkasan rambut dalam praktik pelayanan salon kecantikan di Kota Padang masih perlu dikembangkan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis-teoretis, seperti pengaruh sudut pengangkatan dan pola pangkas terhadap hasil akhir (Maghfiroh et al., 2025; Nurhayati et al., 2025), pengembangan media pembelajaran teknik pemangkasan (Atmaka et al., 2024; Ramadany et al., 2021), serta penerapan higiene dan sanitasi di salon (Dihanifa, 2024). Kajian tersebut belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana penata rambut di salon, khususnya di Kota Padang, memilih dan memadukan teknik dasar (solid, graduasi, *layer*) dengan teknik desain (blunt, point, thinning) berdasarkan analisis karakteristik rambut dan bentuk wajah pelanggan. Selain itu, alur layanan pemangkasan—mulai dari konsultasi, analisis, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan styling—belum diuraikan secara rinci sebagai satu kesatuan proses kerja yang utuh dalam konteks praktik lokal. Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini terutama berupa belum tersedianya kajian setempat yang mengintegrasikan variasi teknik pemangkasan dan tahapan pelaksanaannya dalam praktik nyata salon kecantikan di Kota Padang.

2. Research Design and Methodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kusumastuti et al. (2019: 30), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian dilaksanakan pada 10 salon kecantikan yang tersebar di lima kecamatan di Kota Padang, yaitu Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, dan Kecamatan Padang Timur. Informan penelitian berjumlah 14 orang, yang terdiri atas pemilik salon (*owner*), *hairstylist*, dan pelanggan salon. Penentuan informan mempertimbangkan kualitas dan kelayakan informan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjamin ketertelusuran prosedur, strategi sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang bersifat snowball *sampling* (Sugiyono, 2009: 300), yaitu penjaringan informan yang diawali dari sejumlah kecil sumber data yang kemudian berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Penghubungan informan dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui kunjungan ke salon, dengan terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta kesediaan informan untuk diwawancarai. Selama proses pengumpulan data, tidak terdapat penolakan dari calon informan; seluruh pihak yang dihubungi bersedia berpartisipasi. Kecukupan 14 informan dinilai memadai karena data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh (*data saturation*), di mana informasi dari informan pemilik, *hairstylist*, dan pelanggan saling melengkapi dan mengonfirmasi temuan yang sama terkait teknik serta proses kerja pemangkasan rambut, sehingga penambahan informan tidak lagi memberikan data baru yang signifikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang didukung oleh pedoman wawancara, alat perekam, dan kamera. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, dan auditing. Adapun penerapannya di lapangan adalah sebagai berikut: perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk mengecek kebenaran data melalui pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data, serta memperlihatkan hasil dokumentasi foto proses pemangkasan; ketekunan pengamatan dilakukan dengan memusatkan diri secara teliti dan rinci pada persoalan penelitian dalam jangka waktu tertentu; triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber (triangulasi sumber) dan berbagai teknik (triangulasi teknik) yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi; pengecekan sejawat dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir kepada rekan sejawat yang memahami teknik pemangkasan rambut melalui diskusi; dan auditing dilakukan dengan mengumpulkan data mentah seperti catatan lapangan dan dokumentasi untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifications*). Tahapan tersebut digunakan untuk menganalisis data mengenai variasi teknik pemangkasan rambut dan proses kerja pemangkasan rambut pada salon kecantikan di Kota Padang.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

1. Teknik Pemangkasan Rambut pada Salon Kecantikan di Kota Padang

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 informan, teknik pemangkasan rambut pada salon kecantikan di Kota Padang meliputi *one length, layer, graduation, blunt cut, point cut, dan thinning*. Dari wawancara dengan 14 informan tersebut teknik pemangkasan rambut yang paling banyak diterapkan adalah teknik *layer* karena dapat memberikan kesan rambut lebih bervolume, ringan, bertingkat, dan mudah ditata.

Pada rambut panjang, model yang banyak ditemukan adalah *butterfly cut* dan *oval layer* yang menghasilkan tampilan rambut berlapis, ringan, dan bervolume. Pada rambut sedang, ditemukan model *wolf cut* yang memberikan kesan bertekstur dan berlapis, sedangkan pada rambut pendek ditemukan model graduated. Pemilihan teknik dan model pemangkasan tersebut disesuaikan dengan bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, arah tumbuh, dan kondisi rambut, serta keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan wawancara dengan Andri Tanzil selaku *owner* Andri Tanzil Salon menjelaskan bahwa teknik pemangkasan yang diterapkan meliputi *one length, layer, graduation, dan bob cut,* dengan pemilihan teknik disesuaikan dengan model rambut yang diinginkan pelanggan, bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, arah tumbuh, serta kondisi rambut. Teknik *layer* merupakan salah satu teknik pemangkasan yang paling banyak diminati pelanggan, karena dapat memberikan kesan rambut lebih bervolume, ringan, bertingkat, dan mudah ditata. Salah satu model pemangkasan yang menggunakan teknik *layer* adalah *butterfly cut*, yang menjadi salah satu tren model rambut dan diterapkan di Andri Tanzil Salon.

Hal senada disampaikan oleh Malvoni Ilahi selaku hair stylist Ririn Salon yang menyatakan bahwa teknik pemangkasan rambut yang sering diterapkan meliputi *layer*, one length, *graduation, thinning*, dan increase *layer*. Teknik *layer* paling banyak digunakan karena dapat memberikan kesan rambut lebih bervolume, ringan, dan mudah ditata. Sebelum pemangkasan, hair stylist melakukan konsultasi dan menganalisis bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, arah tumbuh, serta kondisi rambut pelanggan.

Roszar Reflita selaku *owner* Endah Salon menambahkan bahwa teknik pemangkasan rambut yang diterapkan meliputi *one length, layer, graduation, dan point cut*. Teknik *layer* paling sering digunakan karena memberikan kesan rambut lebih ringan, bervolume, dan mudah ditata. Pemilihan teknik lainnya disesuaikan dengan model yang diinginkan, bentuk wajah, serta jenis, tekstur, dan kondisi rambut pelanggan.

Marisa Putri selaku *hairstylist* GF Aesthetic Beauty mengungkapkan bahwa teknik pemangkasan rambut yang sering diterapkan meliputi *layer*, *one length*, dan bob cut, dengan teknik *layer* paling banyak diminati karena memberikan kesan rambut lebih ringan, bervolume, dan mudah ditata. Pemilihan teknik disesuaikan dengan keinginan pelanggan, bentuk wajah, serta jenis, tekstur, ketebalan, dan kondisi rambut melalui konsultasi dan analisis sebelum pemangkasan.

Siska selaku hair stylist The Ed Salon menyatakan bahwa teknik pemangkasan rambut yang sering diterapkan meliputi one length, *layer*, dan bob cut, dengan teknik *layer* paling banyak digunakan karena memberikan kesan rambut ringan, bervolume, alami, dan mudah ditata. Pemilihan teknik disesuaikan dengan keinginan pelanggan, bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, kondisi rambut, serta aktivitas sehari-hari melalui konsultasi dan analisis sebelum pemangkasan.

Mahzar Chan selaku *owner* Siska Mertha Salon menjelaskan bahwa teknik pemangkasan rambut yang diterapkan meliputi one length, *layer*, graduation, dan bob cut. Teknik *layer* paling sering digunakan karena memberikan kesan rambut lebih ringan dan bervolume. Sebelum pemangkasan, hair stylist melakukan konsultasi dan analisis rambut untuk menentukan teknik yang tepat. Rambut lurus relatif lebih mudah dipangkas, sedangkan rambut ikal dan keriting memerlukan penyesuaian teknik agar hasilnya tetap seimbang.

Anggi Vayola selaku hair stylist Cyantik Salon menyatakan bahwa teknik pemangkasan rambut yang sering diterapkan meliputi *layer*, *one length*, dan bob cut. Teknik *layer* paling banyak digunakan karena memberikan kesan rambut lebih ringan, bervolume, alami, dan mudah ditata. Pemilihan teknik mempertimbangkan bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, kondisi rambut, serta aktivitas sehari-hari dan kemampuan pelanggan dalam menata rambut.

Santi selaku *owner* Santi Salon mengungkapkan bahwa teknik pemangkasan rambut yang diterapkan meliputi *layer*, one length, dan bob cut. Teknik *layer* paling sering digunakan karena memberikan kesan rambut lebih ringan, bervolume, dan mudah ditata. Pemilihan teknik mempertimbangkan bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, kondisi rambut, serta aktivitas sehari-hari pelanggan.

Indra Tolani selaku *owner* Indra Salon menjelaskan bahwa teknik pemangkasan rambut yang diterapkan meliputi *butterfly cut*, *blunt cut*, *layer* cut, graduation cut, dan thinning, dengan teknik *layer* dan gradasi paling diminati karena dapat memberikan volume, tekstur, dan bentuk rambut yang proporsional. Pemilihan teknik disesuaikan dengan keinginan pelanggan, bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, kondisi rambut, serta gaya hidup melalui konsultasi dan analisis sebelum pemangkasan.

Rina Yusra selaku *owner* Rina Yusra Salon menyatakan bahwa teknik pemangkasan rambut yang diterapkan meliputi teknik dasar graduation, *layer*, dan point cut. Pemilihan teknik disesuaikan dengan keinginan pelanggan, bentuk wajah, serta jenis, tekstur, ketebalan, dan kondisi rambut melalui konsultasi dan analisis sebelum pemangkasan.

Dari sudut pandang pelanggan, Nadhila Dwi Putri selaku pelanggan Ririn Salon menyatakan bahwa teknik pemangkasan rambut butterfly dipilih untuk memperoleh tampilan rambut yang lebih bervolume, ringan, dan bertingkat, terutama pada bagian depan yang berfungsi membingkai wajah. Sebagaimana menurut Nadhila Dwi Putri bahwa "Model butterfly menjadi pilihan karena memberikan kesan rambut lebih ringan serta membingkai wajah, terutama pada bagian depan". Cindy Fitra selaku pelanggan Endah Salon menambahkan bahwa teknik pemangkasan rambut butterfly dipilih karena menghasilkan potongan bertingkat yang memberikan kesan rambut lebih bervolume dan menarik serta menunjang penampilan dengan kesan modern. Sebagaimana menurut Cindy Fitra "Model tersebut dipilih karena memiliki bentuk potongan bertingkat yang memberikan kesan rambut lebih bervolume dan menarik". Annisa selaku pelanggan Cyantik Salon menyatakan bahwa teknik pemangkasan rambut butterfly dipilih untuk memperoleh tampilan rambut yang lebih berdimensi, berlapis, dan bervolume, khususnya pada bagian depan rambut. Sebagaimana menurut Annisa "Teknik butterfly dipilih karena karakteristik potongannya dapat memberikan kesan bervolume, khususnya pada bagian depan rambut". Mardatillah selaku pelanggan Indra Salon juga menyatakan bahwa teknik pemangkasan rambut butterfly dipilih karena dapat memberikan kesan rambut lebih bervolume, ringan, dan bertingkat, terutama pada bagian depan dan samping, serta menunjang penampilan dengan kesan modern. Sebagaimana menurut Mardatillah "Teknik tersebut dipilih karena dapat memberikan kesan rambut lebih bervolume, ringan, dan bertingkat, terutama pada bagian depan dan samping rambut".

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pemangkasan rambut yang diterapkan pada salon kecantikan di Kota Padang meliputi *one length, layer, graduation, blunt cut, point cut, dan thinning*. Teknik *layer* merupakan salah satu teknik yang paling sering diterapkan, dengan *butterfly cut* sebagai salah satu model rambut yang diminati pelanggan. Penerapan teknik pemangkasan rambut juga dipengaruhi oleh penguasaan teknik dasar, pengalaman kerja, keterampilan, dan ketelitian hair stylist dalam melakukan setiap tahapan pemangkasan. Sebelum proses pemangkasan dilakukan, hair stylist perlu melakukan konsultasi dan menganalisis karakteristik rambut pelanggan agar teknik yang dipilih sesuai dengan kondisi rambut dan model yang diinginkan.

2. Proses Kerja Pemangkasan Rambut di Salon Kecantikan Kota Padang

Proses kerja pemangkasan rambut merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menghasilkan bentuk serta model rambut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 informan, proses kerja pemangkasan rambut pada salon kecantikan di Kota Padang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dapat dikelompokkan ke dalam lima komponen utama, yaitu persiapan area kerja, persiapan alat/bahan/lenan/kosmetik, persiapan pribadi (penata rambut), persiapan klien, dan penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Secara praktik yang diamati di lapangan, persiapan area kerja dilakukan dengan memastikan area pelayanan bersih, rapi, nyaman, dan siap digunakan. Persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik meliputi gunting pangkas, gunting penipis, sisir, jepit rambut, botol semprot, hair dryer, cape, handuk, sampo, dan produk penataan rambut yang dipastikan bersih dan siap digunakan. Persiapan pribadi dilakukan dengan menjaga kebersihan dan kerapian penampilan *hair stylist*. Sementara itu, persiapan klien diawali dengan konsultasi mengenai model rambut, diikuti dengan pencucian rambut dan pengeringan hingga lembap, pemasangan *cape*, serta analisis berdasarkan bentuk wajah, jenis, tekstur, ketebalan, dan kondisi rambut untuk menentukan teknik pemangkasan yang sesuai. Penerapan K3 dilakukan dengan menjaga kebersihan area dan alat serta menerapkan prosedur kerja yang aman dan higienis selama proses pelayanan.

Terdapat salon yang menjadikan pencucian sebagai bagian dari tahap persiapan klien (sebelum pemangkasan), namun ada juga salon yang menempatkan pencucian sebagai tahap opsional—dilakukan hanya jika diperlukan atau justru memindahkannya ke tahap pelaksanaan atau setelah pemangkasan selesai (sebagai bagian dari *finishing*). Meskipun demikian, menempatkan pencucian dan pengeringan rambut hingga lembap sebagai bagian tak terpisahkan dari tahap persiapan, sebelum klien dipasangkan *cape* dan dianalisis. Dengan demikian, praktik di lapangan menunjukkan adanya fleksibilitas operasional, sementara urutan ideal menekankan konsistensi tahapan demi hasil pemangkasan yang optimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pencucian rambut apabila diperlukan, pengeringan rambut hingga

lembap sesuai kebutuhan, pemasangan cape, pembagian rambut (sectioning), dan pemangkasan sesuai teknik serta model yang telah disepakati dengan pelanggan. Proses pemangkasan rambut dilakukan secara berurutan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) tahap mencuci rambut, yaitu rambut dicuci menggunakan sampo sesuai kondisi rambut dan dikeringkan hingga lembap; 2) tahap parting rambut, yaitu rambut dibagi menjadi beberapa bagian menggunakan sisir dan jepit rambut sesuai model dan teknik pemangkasan; 3) tahap pemangkasan rambut, yaitu hair stylist memotong rambut sesuai desain yang telah ditentukan dengan memperhatikan panjang, bentuk, tekstur, ketebalan, dan arah jatuh rambut; 4) tahap pengecekan, yaitu memeriksa keseimbangan dan kerapian hasil potongan serta melakukan perbaikan apabila diperlukan; dan 5) tahap styling rambut, yaitu rambut dikeringkan dan ditata sesuai model untuk memperlihatkan hasil akhir pemangkasan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memeriksa kerapian, panjang, keseimbangan, dan kesimetrisan hasil potongan, kemudian melakukan perbaikan apabila terdapat bagian yang belum sesuai. Proses selanjutnya meliputi pengeringan dan penataan rambut (styling) untuk memperlihatkan hasil akhir kepada pelanggan. Pada tahap ini, *hairstylist* memperlihatkan hasil akhir potongan rambut kepada pelanggan dengan menggunakan bantuan cermin, sehingga pelanggan dapat melihat hasil pemangkasan secara menyeluruh, termasuk bagian depan, samping, dan belakang rambut. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pemangkasan telah sesuai dengan model yang diinginkan pelanggan.

Waktu pengerjaan pemangkasan rambut berkisar antara 15–60 menit, yang dihitung sejak tahap konsultasi/persiapan klien hingga tahap styling dan evaluasi hasil akhir. Batas bawah 15–20 menit dilaporkan pada kasus pemangkasan sederhana tanpa layanan tambahan (misalnya di Andri Tanzil Salon), sedangkan batas atas 60 menit muncul ketika pemangkasan disertai layanan pendukung berupa keramas, blow dry, dan styling, atau ketika model yang dipilih lebih kompleks (sebagaimana dilaporkan di Ririn Salon, Endah Salon, GF Aesthetic Beauty, The Ed Salon, Salon Siska Mertha, Cyantik Salon, Santi Salon, dan Rina Yusra Salon). Karena rentang ini bersifat perkiraan wawancara dan belum diverifikasi melalui pengukuran waktu yang seragam, angka tersebut sebaiknya diposisikan sebagai indikasi durasi layanan, bukan standar waktu baku.

Adapun kendala yang dihadapi selama proses pemangkasan meliputi perbedaan karakteristik rambut, ketidaksesuaian model dengan kondisi rambut pelanggan, perubahan keinginan pelanggan, dan kesulitan pelanggan mempertahankan posisi kepala. Kendala tersebut diatasi melalui konsultasi, analisis rambut, komunikasi, penyesuaian teknik, dan pemeriksaan secara berkala. Sebagai contoh, di The Ed Salon dan Santi Salon, pelanggan yang sulit mempertahankan posisi kepala direspons dengan memberikan arahan posisi duduk, menghentikan proses sementara hingga posisi kepala kembali sesuai, serta melakukan pengecekan berkala dari berbagai sisi. Di GF Aesthetic Beauty dan Cyantik Salon, perubahan keinginan pelanggan di tengah proses direspons melalui komunikasi aktif dan konfirmasi ulang sebelum melanjutkan tahapan pemotongan. Di Salon Siska Mertha, rambut yang pernah mengalami proses kimia direspons dengan analisis kondisi rambut dan penyesuaian teknik. Namun, perlu ditegaskan bahwa respons tersebut baru merupakan strategi yang dilaporkan informan dan belum diuji efektivitasnya secara sistematis; catatan lapangan tidak menunjukkan adanya evaluasi terukur terhadap hasil respons tersebut (misalnya tingkat kepuasan pelanggan, jumlah perbaikan ulang, atau kesesuaian hasil akhir dengan model yang disepakati). Oleh karena itu, klaim bahwa strategi tersebut berhasil mengatasi kendala sebaiknya dirumuskan secara hati-hati, misalnya sebagai "upaya yang dilakukan" atau "respons yang diterapkan," dan bukan sebagai strategi yang terbukti efektif.

3. Penerapan Teknik *Butterfly cut* pada Salon Kecantikan di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian, teknik *butterfly cut* merupakan salah satu model pemangkasan rambut yang diterapkan oleh sejumlah salon kecantikan di Kota Padang. Proses kerja pemangkasan rambut *butterfly cut* diawali dengan konsultasi mengenai model yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan persiapan, pelaksanaan pemangkasan, komunikasi selama proses, dan evaluasi hasil akhir.

Tahapan dalam proses pemangkasan rambut *butterfly cut* berdasarkan observasi pada Salon Andri Tanzil meliputi: 1) proses pencucian rambut pelanggan menggunakan bak keramas (*wash basin*) sebelum dilakukan pemangkasan rambut; 2) *parting* rambut menjadi lima bagian, yaitu *section* depan, *section* atas (*crown*), *section* samping kanan, *section* samping kiri, dan *section* belakang; 3) melakukan pemangkasan pada *section* belakang dengan elevasi rambut 45° menggunakan teknik *graduation* (sudut 0°–60°) untuk membentuk transisi panjang bertahap pada area belakang; 4) melakukan pemangkasan pada *section* samping dengan elevasi 90° menggunakan teknik *uniform layer* untuk membentuk keseragaman panjang dan gradasi ringan; 5) melakukan pemangkasan pada *section* atas (*crown*) dengan elevasi 120° menggunakan teknik *increase layer* (sudut 90°–180°) untuk membentuk lapisan rambut yang lebih dramatis dan bervolume; 6) melakukan pemangkasan rambut bagian depan untuk membentuk poni dengan mengarahkan *section* ke arah depan; 7) melakukan proses *finishing* dengan mengeringkan dan menata rambut menggunakan *hair dryer* untuk membentuk hasil akhir pemangkasan; 8) melakukan penataan rambut bagian atas menggunakan sisir dan alat styling untuk membentuk volume serta *layer* pada rambut; dan 9) hasil

pemangkasan rambut *butterfly cut* tampak depan, samping, dan belakang. Rincian elevasi 45°, 90°, dan 120° tersebut mengacu pada klasifikasi sudut pengangkatan rambut menurut Sari (2024), yaitu graduasi (0°–60°) dan *layer* (90°–180°), sebagaimana dijelaskan pada Bab II. Urutan ini merupakan satu variasi prosedur yang terdokumentasi pada kasus S1 dan belum tentu merupakan pola lintas kasus, mengingat salon lain menerapkan kombinasi elevasi yang berbeda sesuai karakteristik rambut pelanggan.

3.2 Pembahasan

1. Teknik Pemangkasan Rambut pada Salon Kecantikan di Kota Padang

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 informan yang terdiri dari pemilik salon sekaligus *hair stylist* dan pelanggan dari berbagai salon kecantikan di Kota Padang, diperoleh gambaran bahwa praktik pemangkasan rambut di kota ini tidak berjalan dalam satu pola tunggal, melainkan menunjukkan pola yang konvergen pada tataran teknik dasar namun divergen pada tataran penyesuaian dan kompleksitas kerja. Konvergensi terlihat dari dominasi teknik *layer* yang hampir merata di seluruh salon, sementara divergensi tampak pada cara masing-masing salon memodifikasi teknik tersebut sesuai karakteristik pelanggan, pengalaman *stylist*, dan orientasi layanan. Pola ini penting untuk dibaca bukan sebagai sekadar kesesuaian dengan teori, melainkan sebagai cermin bagaimana pengetahuan vokasional dibentuk, dinegosiasikan, dan direproduksi di lapangan kerja nyata.Temuan ini sejalan dengan pendapat Efrianova (2022) yang menyatakan bahwa pemangkasan rambut terdiri dari pemangkasan rambut dasar dan pemangkasan rambut desain, yang mencakup teknik solid (*one length*), graduasi, *uniform layer* dan *increase layer*. Sementara itu untuk pemangkasan desain terdiri dari pemangkasan rambut *long cutting*, *medium cutting* dan *short cutting*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa teknik *layer* merupakan teknik yang paling sering diterapkan hampir pada seluruh salon. Kecantikan yang menjadi target penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yaitu teknik pemangkasan rambut pada salon kecantikan di kota Padang dengan informan Andri Tanzil, Malvoni Ilahi, Nadhila Dwi Putri, Roszar Reflita, Cindy fitra, Marisa Putri, Siska, Mahzar Chan, Anggi Vayola, Annisa, Indra Tolani, Mardatillah, Santi dan Rina Yusra. Menurut para informan, teknik *layer* dipilih terkhususnya butterfly karena mampu memberikan kesan rambut yang lebih ringan, bervolume, mudah ditata, dan sesuai dengan tren model rambut yang sedang berkembang.

Lebih lanjut, Kussianti, Amelia, Puspitorini, & Pritasari (2024) menjelaskan bahwa terdapat beberapa variasi teknik *layer*, seperti uniform *layer* di mana rambut dipotong dengan panjang yang seragam pada sudut 90°, serta increase *layer* di mana rambut diangkat lebih dari 90° untuk memberikan efek lapisan yang lebih dramatis dan bervolume. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa para hair stylist tidak hanya menerapkan satu jenis teknik *layer*, tetapi juga mengombinasikannya dengan teknik lain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelanggan.

2. Proses Kerja Pemangkasan Rambut di Salon Kecantikan Kota Padang

Menurut informan Andri Tanzil, Malvoni Ilahi, Nadhila Dwi Putri, Roszar Reflita, Cindy Fitra, Marisa Putri, Siska, Mahzar Chan, Anggi Vayola, Annisa, Indra Tolani, Mardatillah, Santi dan Rina Yusra dapat disimpulkan bahwa proses kerja pemangkasan rambut di salon kecantikan Kota Padang dilakukan melalui tahapan yang konsisten dan sistematis. Tahapan tersebut meliputi persiapan, konsultasi dan analisis, keramas dan pengeringan, pemasangan cape, pembagian rambut (sectioning), pemangkasan, pengecekan kerapian dan keseimbangan, pengeringan dan penataan (styling), serta evaluasi hasil akhir dan perbaikan bila diperlukan.

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan menekankan pentingnya tahap persiapan sebelum proses pemangkasan dimulai. Persiapan tersebut meliputi pembersihan dan penataan area kerja, penyiapan serta pemeriksaan kebersihan dan kelayakan seluruh alat, bahan, lenan, dan kosmetik, persiapan diri penata rambut, persiapan pelanggan, serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari (2024) yang menyatakan bahwa proses kerja pemangkasan rambut pada umumnya meliputi persiapan (mencuci dan mengeringkan rambut, memasang handuk dan *cape*), pemotongan yang diawali dengan membagi rambut menjadi beberapa bagian (*parting*) dan menentukan garis pangkas (*guide line*), lalu memotong lapis demi lapis sesuai teknik yang diinginkan (seperti solid, *layer*, atau lainnya) dengan mengikuti *guide line* tersebut, dan terakhir adalah penyelesaian (*finishing*) yang mencakup pemeriksaan kesimetrisan, texturizing (jika perlu), penataan, dan membersihkan sisa-sisa potongan rambut.

Penerapan K3 dilakukan dengan menjaga kebersihan alat dan area kerja, menggunakan peralatan sesuai prosedur, memastikan peralatan listrik berfungsi dengan baik, serta menyediakan perlengkapan P3K. Hal ini sejalan dengan pendapat Dihanifa et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan salon termasuk tempat kerja yang memiliki risiko penularan penyakit akibat penggunaan alat secara berulang dan interaksi langsung dengan konsumen, sehingga diperlukan penerapan standar operasional prosedur yang sistematis.

Seluruh informan menyatakan bahwa konsultasi merupakan tahap yang sangat penting sebelum

proses pemangkasan dimulai. Pada tahap ini, hair stylist melakukan komunikasi dengan pelanggan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan mereka terkait model potongan yang diinginkan. Selain itu, hair stylist juga melakukan observasi terhadap bentuk wajah, tekstur, ketebalan, dan kondisi rambut, termasuk riwayat perawatan sebelumnya seperti pewarnaan, rebonding, atau smoothing.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Milady (2016) yang menyatakan bahwa konsultasi awal adalah bagian terpenting dalam layanan pemangkasan rambut karena menentukan kualitas hasil akhir. Kusnawati (2023) juga menegaskan bahwa konsultasi membantu stylist memahami keinginan pelanggan sekaligus memberikan rekomendasi potongan sesuai bentuk wajah dan tekstur rambut. Wulandari, et, al (2021) menambahkan bahwa komunikasi yang baik dalam konsultasi awal mampu membangun kepercayaan pelanggan sekaligus meningkatkan kepuasan mereka.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, tahap pemangkasan diawali dengan pencucian rambut. pembagian rambut (sectioning) menjadi beberapa bagian yang lebih kecil untuk memudahkan pemotongan yang terkontrol. Selanjutnya, hair stylist menentukan guide line atau patokan awal pemotongan, kemudian memotong rambut lapis demi lapis mengikuti guide line tersebut. Sudut pemotongan bervariasi tergantung teknik yang digunakan, misalnya 0° untuk solid form, 45° untuk graduasi, dan 90°-180° untuk *layer*.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari (2024) yang menyatakan bahwa proses kerja pemangkasan rambut pada umumnya meliputi persiapan (mencuci dan mengeringkan rambut, memasang handuk dan cape), pemotongan yang diawali dengan membagi rambut menjadi beberapa bagian (parting) dan menentukan garis pangkas *(guide line*), lalu memotong lapis demi lapis sesuai teknik yang diinginkan (seperti solid, *layer*, atau lainnya) dengan mengikuti *guide line* tersebut, dan terakhir adalah penyelesaian (*finishing*) yang mencakup pemeriksaan kesimetrisan, *texturizing* (jika perlu), penataan, dan membersihkan sisa-sisa potongan rambut.

c. Tahap Evaluasi Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah proses pemangkasan selesai, *hairstylist* melakukan tahap evaluasi dan penyelesaian (*finishing*) untuk memastikan hasil potongan rambut sesuai dengan model yang diinginkan pelanggan. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa kembali kerapian, panjang, keseimbangan, dan kesimetrisan hasil potongan dari berbagai sisi. Apabila ditemukan bagian rambut yang belum sesuai, *hairstylist* melakukan perbaikan agar hasil pemangkasan terlihat rapi dan proporsional. Selanjutnya, rambut dikeringkan dan ditata (*styling)* sesuai dengan model yang diinginkan pelanggan menggunakan sisir penataan serta produk penataan rambut apabila diperlukan. Setelah penataan selesai, *hairstylist* membersihkan sisa-sisa potongan rambut yang menempel pada leher dan wajah pelanggan. Hasil akhir kemudian diperlihatkan kepada pelanggan melalui cermin untuk mengetahui kesesuaian potongan dengan keinginan pelanggan. Pelanggan diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, dan apabila masih terdapat bagian yang perlu disesuaikan, *hairstylist* melakukan perbaikan hingga hasilnya sesuai dengan harapan pelanggan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ermavianti (2021) yang membagi tahapan pemangkasan menjadi *preparation, execution, evaluation, dan aftercare*. Evaluasi merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa hasil pemangkasan tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga memenuhi standar profesional dan kepuasan pelanggan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kusumadewi (2019) menyatakan bahwa keberhasilan pemangkasan dipengaruhi oleh persiapan pribadi penata rambut, persiapan alat dan lenan, serta kenyamanan pelanggan sebelum proses pemangkasan dimulai.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi tentang pemangkasan rambut pada salon kecantikan di Kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Teknik pemangkasan rambut yang diterapkan pada Salon Kecantikan di Kota Padang meliputi *one length, layer, graduation, blunt cut, point cut, dan thinning*. Teknik *layer* merupakan salah satu teknik yang sering diterapkan dalam pembuatan berbagai model rambut. model yang ditemukan meliputi *butterfly cut* dan *oval layer* untuk rambut Panjang, *wolf cut* untuk rambut sedang dan *graduated bob* untuk rambut pendek. Penerapan berbagai teknik pemangkasan tersebut didukung oleh penguasaan keterampilan dasar penata rambut yang diperoleh melalui keikutsertaan dalam kursus, pelatihan, dan seminar pemangkasan rambut, baik di Kota Padang maupun di luar Kota Padang.

Proses kerja pemangkasan rambut pada salon kecantikan di Kota Padang meliputi tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan, yang mencakup penyiapan area kerja, alat, bahan, lenan, dan kosmetik, persiapan penata rambut dan pelanggan dengan menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta konsultasi dan analisis karakteristik rambut dan bentuk wajah pelanggan. Kedua, tahap pelaksanaan, yang meliputi pencucian dan pengeringan rambut hingga lembap, pemasangan cape, pembagian rambut (sectioning), serta penerapan teknik pemangkasan sesuai dengan model dan kebutuhan pelanggan. Ketiga, tahap evaluasi, yang dilakukan dengan memeriksa kerapian, keseimbangan, dan kesimetrisan potongan, dilanjutkan dengan pengeringan, penataan rambut (styling), serta penilaian kesesuaian hasil akhir dengan

keinginan pelanggan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan potongan rambut yang rapi, proporsional, mudah ditata, serta sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas doa, pengorbanan, serta dukungan moral dan material yang senantiasa diberikan selama proses penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi dan artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan evaluasi yang bermanfaat untuk penyempurnaan penelitian ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemilik salon, *hairstylist*, dan pelanggan salon di Kota Padang yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi dan kerja sama selama proses pengumpulan data. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Tata Rias dan Kecantikan, terutama yang berkaitan dengan teknik dan proses kerja pemangkasan rambut.

References :

Atmaka, S. N., Dwiyanti, S., Maspiyah, M., & Kusstianti, N. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Video pada Materi Pemangkasan Rambut Teknik *Uniform layer* Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang. *Jurnal Tata Rias*, *13*(2), 228-234.

Dihanifa, F., & Rosalina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Pekerja terhadap Perilaku Hygiene dan Sanitasi Salon Kecantikan di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, *2*(6), 33-42.

Efrianova, V., & Astuti, M. (2021). PKM Peningkatan Penerapan Iptek dan Keterampilan Tata Rias Pengantin dan Mahendi Berbasis 4.0 bagi Ibu-ibu PKK dan Remaja Putri di Nagari Maninjau Kabupaten Agam. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *21*(1), 52-64.

Ermavianti, D., & Susilowati, A. (2021). *Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut SMK/MAK Kelas XI*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Geni, F. P. L., & Budiyanti, E. (2025). Potensi Pasar Industri Kecantikan di Indonesia. *DPR RI*.

Hadisuwarno, R. (2015). *Trend Warna Rambut*. Jakarta: Pustaka Utama.

Kusstianti, N., Amelia, L., Puspitorini, A., & Pritasari, O. K. (2024, February). Increase *Layer* Technique Hair Cutting with Augmented Reality Media. In *5th Vocational Education International Conference (VEIC-5 2023)* (pp. 131-136). Atlantis Press.

Kusumadewi, et al. (2019). *Sanitasi, Higiene, dan Keselamatan Kerja pada Bidang Kecantikan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo

Maghfiroh, A., Nurhayati, I., Alfatia, A., Ayu, N., Putri, D., & Kesya, S. (2025). Analisis Studi Literatur Pengaruh Teknik dan Sudut Pemangkasan Terhadap Hasil Akhir Pemangkasan Rambut. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(3), 473-481.

Marshanda, C., & Yanita, M. (2024). Perbandingan Hasil Penataan Rambut Bergelombang Hollywood Wave Menggunakan Curly Iron Diameter 25 mm dengan Curly Iron Diameter 38 mm pada Tata Rias Foto. *Student Scientific Creativity Journal*, *2*(6), 01-12.

Milady, R. (2016). Perancangan Sistem Pemesanan Produk Berbasis Web pada CV. Hanif Niaga Group. In Program Studi Teknik Informatika. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan. Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Nildawati, N., Rahmiati, R., & Astuti, M. (2016). Manajemen USAha Salon Kecantikan di Kecamatan Payakumbuh Barat. *Journal of Home Economics and Tourism*, *11*(1), 75694.

Nurhayati, I., Maghfiroh, A., & Widaningsih, W. (2025). Studi literatur pengaruh teknik pengangkatan pada semua pola pangkas rambut. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(3), 548-555.

Ramadany, N., Suhartiningsih, S., Pritasari, O., & Wilujeng, B. (2021). Pembuatan video tutorial pemangkasan rambut teknik *Uniform layer* sebagai media pembelajaran di SMK kecantikan. *Jurnal Tata Rias*, *10*(3), 29-37.

Sari, D. M. (2024). *Pemangkasan Rambut Desain*. Lombok Tengah: P4I

Shaqilla, O., & Mentari, T. A. S. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Rambut pada Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *3*(3), 72-81.

Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Vivi Efrianova (2022). *Modul Pemangkasan Rambut*. Padang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Wulandari, A., Wahyuni, D. P., & Nastain, M. (2021). Consumer Buying Interest: Survey of Shopee Consumers in Yogyakarta. *JCommsci - Journal of Media and Communication Science*, 4(3), 123-134 *11*(October). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.584685